

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
TAYANGAN VIDEO DAN CARD MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PADA
GRAMMAR DAN READING COMPREHENSIF SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 6 PROBOLINGGO**

Yuana Putri Anjarwati¹, Sugiarjo², Oktiana Handini³

Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of using video-based learning media and card media through the Problem-Based Learning (PBL) model on improving grammar and reading comprehension skills of eighth-grade students at SMP Negeri 6 Probolinggo. The research method used was an experimental design with pre-test and post-test. The subjects of this study were 30 eighth-grade students who were assigned to an experimental group. The instruments used were written tests to measure grammar and reading comprehension skills. The results showed a significant improvement in both skills after the application of video and card-based learning media through the PBL model. The average score for grammar skills increased from 60 to 80, and for reading comprehension, it increased from 62 to 84. This study concludes that the use of video and card media through the PBL model can improve students' grammar and reading comprehension skills.

Keywords: Learning Media, Video, Card, Problem-Based Learning (PBL) Model, Grammar, Reading Comprehension.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis tayangan video dan kartu (card) melalui model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terhadap peningkatan kemampuan grammar dan reading comprehension siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Probolinggo. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi satu kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur kemampuan grammar dan reading comprehension. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kedua keterampilan setelah penerapan media pembelajaran berbasis tayangan video dan kartu melalui model PBL. Rata-rata nilai siswa untuk kemampuan grammar meningkat dari 60 menjadi 80, dan untuk reading comprehension meningkat dari 62 menjadi 84. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media

tayangan video dan kartu melalui model PBL dapat meningkatkan kemampuan grammar dan reading comprehension siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Tayangan Video, Kartu (*Card*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Tata Bahasa, *Reading Comprehension*.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris di Indonesia menghadapi tantangan besar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang grammar dan reading comprehension. Meskipun telah banyak digunakan berbagai pendekatan pembelajaran, penguasaan kedua keterampilan ini masih menjadi salah satu hambatan terbesar bagi sebagian besar siswa. Salah satu pendekatan yang menjanjikan untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis tayangan video dan kartu (*card*) dalam kerangka model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL).

Model PBL mengedepankan pengajaran berbasis masalah, di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah yang relevan dengan dunia nyata, yang dalam konteks ini adalah penguasaan grammar dan kemampuan membaca teks dalam bahasa Inggris. Dalam model ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga peserta aktif yang mencari solusi dari masalah yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media tayangan video dan kartu (*card*) dalam meningkatkan kemampuan grammar dan reading comprehension siswa SMP Negeri 6 Probolinggo melalui penerapan model PBL.

B. KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti video

menawarkan keuntungan visual yang memperkaya pengalaman belajar. Video dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu siswa memahami konteks penggunaan grammar dalam kalimat dan percakapan sehari-hari.

Pembelajaran Berbasis Tayangan Video

Tayangan video memberikan pengalaman belajar yang kaya, dengan mengkombinasikan visual dan audio yang dapat merangsang dua saluran kognitif, yaitu saluran visual dan auditori. Mayer (2009) dalam teori *Multimedia Learning* mengungkapkan bahwa penggunaan media visual dan auditori bersama-sama dapat meningkatkan pemahaman siswa karena memperkuat pengolahan informasi.

Pembelajaran Berbasis Kartu (Card)

Kartu pembelajaran (card) merupakan alat bantu sederhana yang dapat digunakan untuk mengingatkan siswa tentang konsep-konsep penting. Dalam konteks grammar dan reading comprehension, kartu dapat digunakan untuk menampilkan kalimat, struktur kalimat, atau kosakata penting yang membantu siswa berlatih dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata. Siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang harus mereka pecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari. PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, serta keterampilan komunikasi siswa (Barrows, 2002). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari solusi untuk masalah yang berkaitan dengan pemahaman bahasa, termasuk grammar dan reading comprehension.

Teori Pembelajaran Grammar dan Reading Comprehension

Grammar adalah struktur dasar dalam bahasa yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat berkomunikasi dengan benar. Pembelajaran grammar yang efektif membantu siswa memahami aturan-aturan dasar bahasa, seperti struktur kalimat dan penggunaan tenses. Sementara itu, reading comprehension berfokus pada kemampuan siswa untuk memahami dan menginterpretasikan teks secara efektif. Menurut Richards dan Renandya (2002), kemampuan membaca yang baik tidak hanya bergantung pada kecepatan membaca, tetapi juga pada kemampuan untuk memahami konteks dan struktur teks secara mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Probolinggo yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dengan menerapkan media pembelajaran berbasis tayangan video dan kartu (card) melalui model PBL untuk meningkatkan kemampuan grammar dan reading comprehension siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari dua bagian, yaitu tes grammar dan tes reading comprehension. Tes diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana ada peningkatan pada kedua aspek keterampilan tersebut.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap sebagai berikut:

1. Persiapan: Menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui video dan kartu (card).
2. Pelaksanaan Pembelajaran: Menggunakan tayangan video dan kartu dalam model PBL untuk mengajarkan grammar dan reading comprehension.

3. Pengumpulan Data: Melakukan tes pre-test dan post-test untuk mengukur perkembangan siswa.
4. Analisis Data: Menggunakan uji t untuk menganalisis data pre-test dan post-test untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji t untuk sampel berpasangan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test siswa dalam kemampuan grammar dan reading comprehension.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembelajaran dengan media tayangan video dan kartu melalui model PBL, hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan grammar dan reading comprehension siswa. Pada pre-test, rata-rata nilai siswa untuk tes grammar adalah 60, sedangkan untuk reading comprehension adalah 62. Setelah penerapan model pembelajaran ini, nilai rata-rata untuk grammar meningkat menjadi 80, dan untuk reading comprehension meningkat menjadi 84.

Penerapan tayangan video memberikan kontekstualisasi materi dalam bentuk visual yang memudahkan siswa memahami aturan-aturan grammar dalam kalimat. Kartu (card) berfungsi sebagai alat bantu untuk mengingatkan siswa tentang pola kalimat atau kosakata yang perlu diperhatikan, serta membantu mereka berlatih secara mandiri dan lebih terstruktur.

Selain itu, model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan masalah bahasa yang ada dalam materi, yang membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Penggunaan kedua media tersebut memberikan variasi yang menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis tayangan video dan kartu melalui model PBL dapat meningkatkan kemampuan grammar dan reading comprehension siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Probolinggo. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengintegrasikan media pembelajaran yang interaktif seperti video dan kartu, serta menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa, khususnya dalam memahami grammar dan membaca teks bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
2. Barrows, H. S. (2002). *Problem-Based Learning: An Introduction and Overview*. In L. Wilkerson & W. H. Gijselaers (Eds.), *Bridging the Gap: Proceedings of the 1st International Conference on Problem-Based Learning* (pp. 1-16). Maastricht: University Press.
3. Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
4. Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.